



Pengembangan Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

Development of Observation Report Text Teaching Materials for Class X Students of SMAN 1 Labuhan Deli, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province

Duma Angelika Gultom^{1*}, Elly Prihasti Wuriyani²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

*Corresponding Author**: dumdum1203@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui proses pengembangan modul sebagai bahan ajar pada materi teks laporan hasil observasi berbasis literasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, 2) mengetahui kelayakan modul sebagai bahan ajar yang dikembangkan pada materi teks laporan hasil observasi berbasis literasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, dan 3) mengetahui keefektifan modul sebagai bahan ajar yang dikembangkan pada materi teks laporan hasil observasi berbasis literasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam pengembangan ini yaitu metode R & D oleh Borg dan Gall, dimodifikasi menjadi 9 tahap pengembangan yakni: analisis kebutuhan dan masalah, perencanaan pengembangan produk, pengujian internal desain, revisi desain, pembuatan produk, uji coba lapangan umum, revisi produk, pengujian lapangan operasional, dan revisi produk akhir. Pengembangan bahan ajar teks laporan hasil observasi ini divalidasi oleh dua validator ahli, yakni validator materi dan validator desain. Penilaian pertama diberikan oleh validator materi dengan skor 94,68% masuk dalam kriteria sangat baik dan penilaian selanjutnya diberikan oleh validator desain dengan skor 95,33% masuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan dua penilaian tersebut diperoleh persentase penilaian rata-rata sebesar 95,01% masuk dalam kriteria sangat baik, berlandaskan dua penilaian tersebut mengenai kelayakan bahan ajar teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMAN 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara ini memiliki kualitas layak digunakan dan dapat diterima sebagai salah satu bahan ajar dengan kategori sangat layak (valid).

Kata Kunci : pengembangan bahan ajar, teks laporan hasil observasi.

Abstract

This study aims to: 1) find out the process of developing modules as teaching materials in the text material of literacy-based observation reports for class X students of SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, 2) find out the feasibility of the module as a teaching material developed on literacy-based observation report text material for class X students of SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, and 3) knowing the effectiveness of the module as teaching material developed on literacy-



based observational report text material for class students X SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. The method used in this development is the R & D method by Borg and Gall, modified into 9 stages of development namely: needs and problem analysis, product development planning, internal design testing, design revision, product manufacturing, general field trials, product revision, operational field testing, and final product revisions. The development of teaching materials for the text of the observation report was validated by two expert validators, namely the material validator and the design validator. The first assessment was given by the material validator with a score of 94.68% included in the very good criteria and the next assessment was given by the design validator with a score of 95.33% included in the very good criteria. Based on these two assessments, an average rating percentage of 95.01% was included in the very good criteria, based on these two assessments regarding the feasibility of observational report text teaching materials for class X students of SMAN 1 Labuhan Deli, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency, Province North Sumatra has a quality suitable for use and can be accepted as one of the teaching materials with a very feasible (valid) category.

Keywords: *development of teaching materials, observation report text.*

PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah media pembelajaran yang mampu menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan baik sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami serta dimengerti. Secara umum bahan ajar adalah alat penyampai informasi yang disusun secara terperinci dan mampu menampilkan informasi secara utuh serta kompetensi yang harus dicapai. Bahan ajar juga menjadi sarana yang mampu merangsang peserta didik untuk bisa menghasilkan teks sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu memproduksi teks.

Teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menjabarkan atau mengklasifikasikan sesuatu hal secara umum didasarkan pada hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan. Namun kenyataan yang didapatkan, kegiatan menulis teks laporan hasil observasi menjadi sesuatu yang sulit serta jauh dari harapan. Penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi itu terjadi karena minimnya ketersediaan bahan ajar dan proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Kegiatan ini membuat siswa bosan dan berakibat pada rendahnya kemampuan siswa untuk memahami pelajaran dan menggali keterampilan mereka.

Pembaharuan seperangkat rencana pembelajaran, bahan pelajaran, dan pedoman penyelenggaraan kegiatan dalam proses belajar mengajar, merupakan salah satu kompetensi guru profesional untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis (Purwitasari, 2014). Dalam situasi ini, guru diharapkan dapat memahami prinsip pengembangan sumber belajar. Guru sebagai pendidik perlu mengelola dan mengembangkan sumber belajar. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran.

Kenyataannya, buku teks yang digunakan siswa selama ini masih membuat siswa bingung dalam mempelajari dan memahaminya. Hal ini dipertegas oleh Prastowo (2015), bahwa penyediaan buku teks yang berkualitas masih sangat kurang, buku teks yang digunakan lebih menekankan pada misi penyampaian pengetahuan atau fakta belaka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, terkait dengan bahan ajar dapat disimpulkan bahwa sangat penting mengembangkan bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik perhatian siswa. Pembelajaran berbasis literasi dalam dunia pendidikan memiliki keunggulan karena model literasi bukan hanya dimaksudkan agar siswa memiliki kapasitas mengerti makna konseptual dari wacana melainkan kemampuan berpartisipasi

aktif secara penuh dalam menerapkan pemahaman sosial dan intelektual. Secara umum kurikulum 2013 mengarahkan proses dan konten kurikulum kepada pengembangan budaya literasi. Literasi merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dari kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis (Collins dan Blot, 2003).

Berdasarkan fakta yang diperoleh melalui hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi itu rendah diketahui dari bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa berdasarkan buku teks saja, buku tersebut merupakan satu-satunya sumber informasi untuk pembelajaran. Semua pembelajaran materi menulis dan catatan untuk siswa semuanya bersumber dari buku teks. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah belum mampu memenuhi kriteria tersebut. Isi buku paket bahasa Indonesia belum mendeskripsikan secara komprehensif isi silabus.

Pengembangan bahan ajar berbasis literasi diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga kemampuan menulis dan kemampuan literasi siswa meningkat. Pujawan, *dkk.*, (2014) melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar dengan hasil penelitian menunjukkan efektivitas penggunaan bahan ajar secara umum dapat dikategorikan baik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dengan desain pengembangan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia yang diarahkan pada upaya membangun budaya literasi diharapkan mampu memberikan dampak positif dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar berupa modul merupakan salah satu inovasi yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki kelebihan yaitu, dengan menggunakan modul para siswa dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di dalam satu kelas itu berbeda-beda. Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Subjek dari penelitian ini yaitu validator ahli (Dosen Universitas Negeri Medan) yakni validator ahli materi dan validator ahli media/desain, sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar teks laporan hasil observasi berbasis literasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R & D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk

menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013). Metode penelitian ini merujuk pada model pengembangan Borg & Gall dengan sedikit penyesuaian konteks penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dengan ruang lingkupnya adalah pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi. Produk yang dihasilkan berupa modul yang berisi materi tentang teks laporan hasil observasi sebagai penunjang dalam kemahiran menulis teks laporan hasil observasi.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka. Angka-angka tersebut menjadi gambaran dari kemampuan siswa. Desain penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengklasifikasikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMA kelas X. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan data sah yang diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa dan kemudian hasil tes tersebut disajikan secara objektif.

Produk dalam penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap menghasilkan produk akhir, yakni bahan ajar berbasis literasi berbentuk modul. Semua jenis penelitian pengembangan memiliki ruang untuk memilih dan menentukan langkah ataupun proses yang dirasa paling tepat pada penelitian berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi selama proses pengembangan. Sejalan dengan ini dan penelitian masih dikategorikan dalam lingkup penelitian sederhana serta produk yang di uji coba masih dalam skala kecil, maka peneliti hanya menggunakan sembilan langkah penelitian.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan pada penelitian ini meliputi: 1) Analisis kebutuhan dan masalah, 2) Perencanaan pengembangan produk, 3) Pengujian internal desain, 4) Revisi desain, 5) Pembuatan produk, 6) Uji coba lapangan umum, 7) Revisi produk, 8) Pengujian lapangan operasional, dan 9) Revisi produk akhir. Instrumen digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam instrumen. Keenam instrumen tersebut, yaitu: 1) form studi dokumen dalam pengumpulan informasi, 2) lembar observasi dalam rangka analisis kebutuhan, 3) lembar protokoler wawancara dalam rangka pengumpulan informasi (Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru, dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara), 4) lembar kuesioner dalam rangka analisis kebutuhan siswa, 5) lembar kuesioner dalam rangka penilaian produk oleh tim ahli (ahli bahan ajar, ahli materi, dan ahli bahasa), dan 6) lembar kuesioner dalam rangka penilaian produk (guru dan siswa).

Peneliti menggunakan dua teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992) dan teknik analisis data kuantitatif (*Weigh Mean Skor*). Peneliti menggunakan dua teknik analisis data tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan guru pelajaran dihimpun untuk memperbaiki buku teks bahasa Indonesia dan merevisi produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif berupa angka didapat dari penyebaran angket kebutuhan siswa, angket penilaian produk oleh ahli, dan angket penilaian produk guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penyusunan bahan ajar berbasis modul dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri atas 9 (sembilan) langkah, yaitu: 1) Analisis kebutuhan dan masalah, 2) Perencanaan pengembangan produk, 3) Pengujian internal desain, 4) Revisi desain, 5) Pembuatan produk, 6) Uji coba lapangan umum, 7) Revisi produk, 8) Pengujian lapangan operasional, dan 9) Revisi produk akhir.

Proses Pengembangan

1) *Research and Information Collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi)

Tahap ini meliputi kegiatan pengumpulan informasi dengan melakukan analisis kebutuhan bahan ajar melalui penyebaran angket dan observasi untuk mengetahui urgensi pengembangan bahan ajar teks hasil observasi berbasis modul untuk kelas X SMAN 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti mengumpulkan informasi-informasi penting mengenai kebutuhan peserta didik dalam penggunaan bahan ajar teks hasil observasi berbasis modul.

Analisis kebutuhan peserta didik berupa observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum mengembangkan bahan ajar kepada siswa. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sumber belajar dan ketersediaan sumber belajar yang ada di sekolah.

Hasil penelitian setelah melakukan observasi adalah kurangnya sumber belajar dan bahan ajar masih berupa buku teks sehingga membuat peserta lebih cepat bosan dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan guru. Terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia guru hanya menggunakan buku teks dan menggunakan metode ceramah

dalam menyampaikan materi. Guru dapat mengoperasikan android dengan baik, sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai terdapat *wifi* yang bisa digunakan oleh peserta didik dan rata-rata peserta didik mempunyai android.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahan ajar, diperoleh:

1. Mengenal bahan ajar berbasis modul.

Sebanyak 1 orang pendidik (50%) menyatakan tidak mengenal bahan ajar berbasis modul dan 1 orang pendidik (50%) menyatakan mengenal bahan ajar berbasis modul, sedangkan bagi peserta didik menyatakan mengenal bahan ajar berbasis modul sebanyak 2 orang (6,25%), dan menyatakan tidak mengenal bahan ajar berbasis modul sebanyak 30 orang (93,75%).

2. Menggunakan bahan ajar berbasis modul dalam pembelajaran.

Tidak ada (0) pendidik (0%) menyatakan menggunakan bahan ajar berbasis modul dalam pembelajaran dan 2 orang pendidik (100%) menyatakan tidak menggunakan bahan ajar berbasis modul dalam pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik, Tidak ada (0) peserta didik (0%) menyatakan menggunakan bahan ajar berbasis modul dalam pembelajaran dan 32 orang peserta didik (100%) menyatakan tidak menggunakan bahan ajar berbasis modul dalam pembelajaran.

3. Membutuhkan bahan ajar yang menyajikan berbagai informasi

Sebanyak 2 orang pendidik (100%) menyatakan membutuhkan bahan ajar yang menyajikan berbagai informasi dan tidak ada pendidik (0%) menyatakan tidak membutuhkan bahan ajar yang menyajikan berbagai informasi, sedangkan bagi peserta didik menyatakan membutuhkan bahan ajar yang menyajikan berbagai informasi sebanyak 26 orang (81,25%), dan menyatakan tidak membutuhkan bahan ajar yang menyajikan berbagai informasi sebanyak 6 orang (18,75%).

4. Membutuhkan bahan ajar berbasis modul dalam pembelajaran

Sebanyak 2 orang pendidik (100%) menyatakan membutuhkan bahan ajar berbasis modul dalam pembelajaran dan tidak ada pendidik (0%) menyatakan tidak Membutuhkan bahan ajar berbasis modul dalam pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik menyatakan membutuhkan bahan ajar berbasis modul dalam pembelajaran sebanyak 24 orang (75,00%), dan menyatakan tidak Membutuhkan bahan ajar berbasis modul dalam pembelajaran sebanyak 8 orang (25,00%).

2) **Planning (perencanaan pengembangan produk)**

Tahap ini adalah tinjauan terhadap KD dan IPK, menyusun peta kebutuhan, menyusun kisi-kisi instrumen. Tahapan ini dapat dilihat pada Tabel 4.2. Tahap ini

merupakan tahap perencanaan pengembangan produk, yakni produk Modul. Peneliti membuat perencanaan pengembangan yang terdiri dari: a) menganalisis data yang diperoleh dari studi dokumen, observasi, wawancara, dan penyebaran angket, b) mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan c) mengembangkan desain modul sesuai hasil analisis data yang diperoleh.

Rancangan desain buku teks tersebut mencakup: 1) pengantar, 2) bagian pendahuluan (daftar isi dan tujuan buku), 3) bagian isi (judul bab, penyampaian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, penyajian teks, uraian isi penjelasan teori, pemilihan gambar yang mendukung, soal-soal latihan/tugas/kegiatan), dan (4) bagian penunjang (daftar pustaka dan data diri/ biografi singkat).

3) *Develop Preliminary From a Product (pengujian internal desain)*

Tahap ketiga ini merupakan tahap pengujian internal desain atau validasi desain, validasi dilakukan dengan meminta kesediaan pakar ahli untuk menilai desain buku teks yang telah dihasilkan oleh peneliti sehingga dapat diketahui apa saja kelemahan dan kekurangannya, baik dari segi materi, media, maupun bahasa. Tim Ahli memvalidasi menggunakan kuesioner yang telah disediakan.

4) *Preliminary Field Testing (revisi desain)*

Tahap keempat yaitu tahap revisi desain. Desain produk yang telah divalidasi oleh para ahli. Hasil validasi ahli tersebut berupa keputusan dengan kemungkinan: 1) produk tidak dapat digunakan, 2) produk dapat digunakan dengan revisi, atau 3) produk dapat digunakan tanpa revisi. Apabila keputusan validasi dari ahli adalah yang kedua, peneliti kemudian merevisi bagian desain yang masih harus diperbaiki berdasarkan masukan dari validator ahli yang terkait. Desain produk yang telah direvisi, maka diajukan kembali kepada ahli sehingga peneliti dapat mengembangkannya menjadi sebuah produk buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X.

5) *Main Product Revision (pembuatan produk)*

Tahap ini merupakan tahap pembuatan produk sesuai hasil validasi ahli yang telah dilakukan. Hasil pembuatan produk dari masukan-masukan ahli akan siap diujicobakan kepada guru dan siswa SMA kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

6) *Main Filed Testing* (uji coba lapangan umum)

Pada tahapan ini, produk diujicobakan guru kepada siswa SMA kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Setelah uji coba produk dilaksanakan hari itu juga peneliti memberikan kuesioner kepada guru dan siswa sebagai umpan balik setelah menggunakan produk dalam pembelajaran. Umpan balik tersebut digunakan peneliti untuk revisi tahap kedua atau selanjutnya.

7) *Operational product revision* (revisi produk)

Tahap ketujuh yaitu tahap revisi desain. Pada tahap revisi selanjutnya ini peneliti merevisi produk berdasarkan umpan balik yang didapat melalui penyebaran kuesioner kepada guru dan siswa setelah tahap uji coba produk. Tahap revisi kedua ini merupakan tahap akhir dari pengembangan produk buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X.

8) *Operational field testing* (Pengujian lapangan operasional)

Validasi materi dan validasi desain dilakukan oleh validator ahli dari Dosen Universitas Negeri Medan. Validasi desain/media merupakan proses untuk menilai apakah rancangan produk sudah layak atau tidak. Pada langkah ini, setelah memvalidasi materi dan menciptakan produk bahan ajar berbasis literasi berbentuk modul, produk akan divalidasi oleh validator ahli desain/media. Berdasarkan tahap tersebut, peneliti akan memperoleh penilaian, saran, dan kelayakan produk dari ahli. Saran tersebut akan diimplementasikan pada revisi produk.

9) *Final product revision* (Revisi produk akhir)

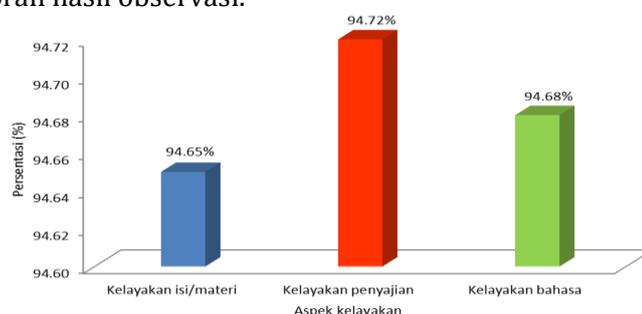
Setelah pendesainan produk, kemudian melakukan validasi produk terhadap validator ahli, peneliti dapat mengetahui dimana kelemahan dan kekurangan produk. Kelemahan dan kekurangan tersebut direvisi sesuai keinginan validator ahli agar menghasilkan produk yang lebih baik dan menarik. Pada tahap ini merupakan akhir dari pengembangan ini. Kelayakan produk sebagai bahan ajar berbasis literasi berbentuk modul akan dilihat dari hasil validasi ahli materi dan ahli desain/media.

Kelayakan Modul Sebagai Bahan Ajar

Validasi Isi/Materi

Validasi isi/materi dilakukan oleh satu orang validator ahli materi (Dosen Bahasa Indonesia Unimed). Untuk lebih jelasnya, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1. Berdasarkan gambar 4.1. dapat dilihat bahwa hasil validasi isi/materi bahan ajar berbasis modul menunjukkan aspek kelayakan isi/materi sebesar 94,65% pada kriteria sangat baik, aspek kelayakan penyajian mencapai sebesar 94,72% pada kriteria sangat baik, dan aspek kelayakan bahasa mencapai sebesar 94,68% pada kriteria sangat baik.

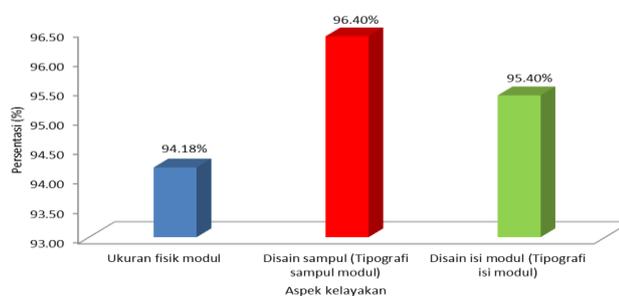
Rerata dari hasil persentase dari keseluruhan aspek kelayakan materi adalah sebesar 94,69% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis literasi berbentuk modul yang dikembangkan berdasarkan kelayakan isi/materi telah layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mempelajari teks laporan hasil observasi.



Gambar 4.1. Hasil Validasi Isi/Materi

Validasi Desain

Validasi desain dilakukan oleh satu orang validator ahli desain (Dosen Bahasa Indonesia Unimed). Untuk lebih jelasnya, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.2. Berdasarkan gambar 4.2. di atas dapat dilihat bahwa hasil validasi desain bahan ajar berbasis modul menunjukkan bahwa aspek ukuran fisik modul diperoleh persentase sebesar 94,18% pada kriteria sangat baik, desain sampul modul (tipografi sampul modul) diperoleh sebesar 96,40% pada kriteria sangat baik, dan desain isi modul diperoleh sebesar 95,40% pada kriteria sangat baik.



Gambar 4.2. Hasil Validasi Desain

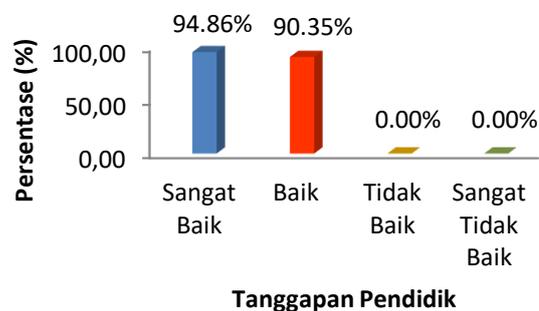
Rerata dari hasil persentase dari keseluruhan aspek kelayakan desain adalah sebesar 95,33% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, hasil validasi tersebut

menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis literasi berbentuk modul yang dikembangkan berdasarkan kelayakan desain telah layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mempelajari teks laporan hasil observasi.

Validasi Desain Hasil Tanggapan Pendidik terhadap Bahan Ajar Berbasis Literasi Berbentuk Modul

Hasil tanggapan pendidik terhadap bahan ajar berbasis literasi berbentuk modul dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia pada guru kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Untuk lebih jelasnya, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.3. di bawah ini



Gambar 4.3. Hasil tanggapan pendidik terhadap bahan ajar berbasis literasi berbentuk modul

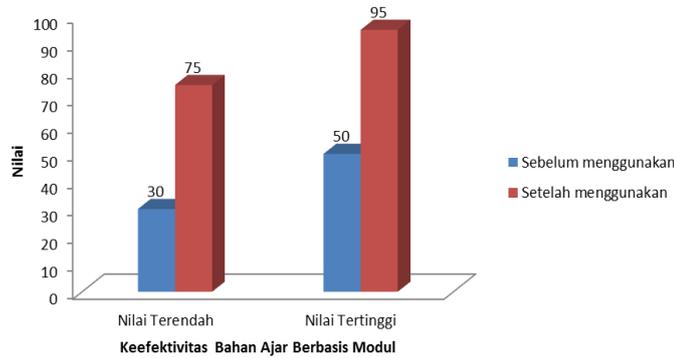
Berdasarkan gambar 4.3. di atas dapat dilihat bahwa hasil tanggapan pendidik terhadap bahan ajar berbasis literasi berbentuk modul menyatakan sangat baik sebesar 94,86% pada kriteria sangat baik, menyatakan baik sebesar 90,35% pada kriteria sangat baik, tidak ada yang menyatakan tidak baik dan sangat tidak baik (sebesar 0%).

Rerata dari hasil persentase dari keseluruhan hasil tanggapan pendidik terhadap bahan ajar berbasis literasi berbentuk modul sebesar 92,61% pada kriteria sangat baik. Dengan demikian, hasil tanggapan pendidik terhadap bahan ajar berbasis literasi berbentuk modul yang dikembangkan berdasarkan kelayakan telah layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mempelajari teks laporan hasil observasi.

Keefektivitas Bahan Ajar Berbasis Modul

Keefektivitasan bahan ajar berbasis modul pada materi teks laporan hasil observasi yang dikembangkan dalam penelitian ini ditunjukkan berdasarkan skor perolehan hasil belajar peserta didik melalui pemberian tes belajar. Adapun tes yang dilakukan adalah sebanyak dua tahap, yaitu tahap pembelajaran sebelum menggunakan modul berbasis modul (pretes) dan tahap setelah menggunakan modul (postes).

Untuk lebih jelasnya, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.4. di bawah ini

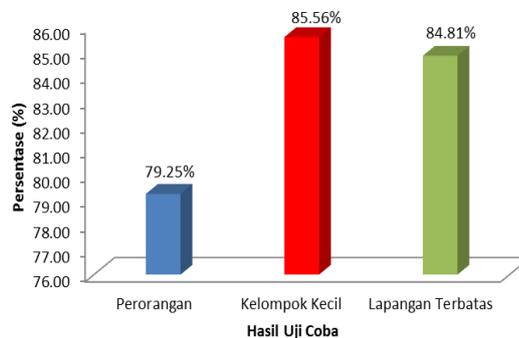


Gambar 4.4. Keefektifitas Bahan Ajar Berbasis Modul

Berdasarkan Gambar 4.4. di atas, bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan bahan ajar berbasis modul mencapai skor terendah dengan nilai 30 dan skor tertinggi dengan nilai 50, sedangkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar berbasis modul mencapai skor terendah dengan nilai 75 dan skor tertinggi dengan nilai 95. Terjadi peningkatan yang signifikan sekaligus memuaskan, sehingga bahan ajar berbasis literasi berbentuk modul dinyatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran materi teks laporan hasil observasi di Kelas X SMAN 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Hasil Uji Coba

Dilakukan dengan tiga tahap, yaitu uji coba perorangan, kelompok kecil, dan lapangan terbatas. Uji coba dengan pemberian lembar angket tertutup dengan indikator penilaian pada aspek materi, ketertarikan, kemandirian belajar, dan penyajian terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Untuk lebih jelasnya, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.5. di bawah ini.



Gambar 4.5. Hasil Uji Coba

Berdasarkan gambar 4.5. di atas, bahwa hasil uji coba perorangan menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek penilaian yang diberikan mencapai persentase rata-rata 79,25% dengan kriteria sangat baik, asil uji kelompok kecil diperoleh persentase rata-rata 85,56% dengan kriteria sangat baik, hasil uji kelompok lapangan terbatas menunjukkan bahwa persentase rata-rata 84,81% dengan kriteria sangat baik.

Rerata dari hasil persentase dari keseluruhan hasil uji coba terhadap bahan ajar berbasis literasi berbentuk modul sebesar 83,21% pada kriteria sangat baik. Dengan demikian, hasil uji coba terhadap bahan ajar berbasis literasi berbentuk modul yang dikembangkan berdasarkan hasil uji coba telah layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mempelajari teks laporan hasil observasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis modul pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMAN 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan modul sebagai bahan ajar pada materi teks laporan hasil observasi berbasis literasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara terdiri atas sembilan tahapan, yaitu: Analisis kebutuhan dan masalah, Perencanaan pengembangan produk, Pengujian internal desain, Revisi desain, Pembuatan produk, Uji coba lapangan umum, Revisi produk, Pengujian lapangan operasional, dan Revisi produk akhir. Pengembangan dilakukan selain pada tampilan dan wujud bahan ajar, juga dilakukan terhadap materi, contoh, dan latihan pada materi teks laporan hasil observasi.
2. Kelayakan modul sebagai bahan ajar yang dikembangkan pada materi menulis teks laporan hasil observasi berbasis literasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara meliputi:
 - Aspek kelayakan isi/materi mencapai rata-rata 94,65% pada kriteria sangat baik
 - Aspek kelayakan penyajian mencapai rata-rata 94,72% pada kriteria sangat baik, dan
 - Aspek kelayakan bahasa mencapai rata-rata 94,68% pada kriteria sangat baik.

Hasil persentase dari keseluruhan aspek penilaian untuk kelayakan materi adalah 94,68% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mempelajari teks laporan hasil observasi berupa modul.

Hasil validasi desain bahan ajar berbasis modul menunjukkan:

- aspek ukuran fisik modul diperoleh persentase rata-rata 94,18% pada kriteria sangat baik,
- desain sampul modul (tipografi sampul modul) diperoleh rata-rata 96,40% pada kriteria sangat baik, dan
- desain isi modul diperoleh rata-rata 95,40% pada kriteria sangat baik.

Hasil persentase dari keseluruhan penilaian kelayakan penyajian adalah 95,33% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil menunjukkan bahwa bahan ajar dalam bentuk modul yang dikembangkan telah layak digunakan sebagai bahan ajar materi teks laporan hasil observasi.

3. Keefektifan bahan ajar pada materi teks laporan hasil observasi berbasis modul pada siswa kelas X SMAN 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara diperoleh berdasarkan hasil tes yang dilakukan. Diketahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan bahan ajar berbasis modul mencapai persentase rata-rata 70,99% dan setelah menggunakan modul, hasil belajar meningkat sebanyak 20,33% menjadi 91,32%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis modul dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran materi teks laporan hasil observasi di Kelas X SMAN 1 Labuhan Deli, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, Evi Noviyati, Triyanto. 2020. Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Salaka. Volume 2 Nomer 1, hal. 63
- Borg, W.R and Gall, M.D., 2003. Educational Research: An Introduction 4th Edition. London: Longman.
- Collins, J and Blot, R.K., 2003. Literacy and Literacies. Cambridge University Press.
- Chomsin S., Widodo dan Jasmadi. 2008. Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Dick, W and L. Carey, J. O. Carey., 2005. The systematic Design of Instruction. New York : Logman.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2017. Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA. Diunduh pada Rabu, 25 Pebruari 2023 dari <https://psma.kemdikbud.go.id/index/home/lib/files/proker2017.pdf>.
- Gatot, S., 2008. Bahan Ajar Tingkat Pemula Untuk Pelajar Jepang. Tesis. UM: PPS.

- Hannafin, M.J. and Peck, K.L., 1988. *The Design Development and Evaluation of Instructional Software*. Macmillan. Publishing Company, New York.
- Hildawati Destriya Rizky. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Memahami Dan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Macromedia Flash 8 Dan Bermuatan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Untuk Siswa Kelas VII SMP*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Heinich, et al., 2005. *Intructional Technology and Media of Learning*. New Jersey: Meril Prentice Hall.
- Jazuli, Moh., dkk., 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Android Sebagai Media Interaktif*. *Jurnal Pendidikan IPA*. Vol 7 Jilid 2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2014. *Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A., 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Miles, B. M., dan Huberman, M., 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Permendikbud No 81 A. 2013. *Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran*. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pujawan, N., Martha, dan N. Suandi. 2014. *Jurnal Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teks Anekdote dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Semarang*. Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id>. Diakses 28 April 2023.
- Purwitasari, Eva Dewi. 2014. *Pengembangan Model Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi untuk Siswa SMK Kelas X*, NOSI Volume 2, Nomor 4 Agustus 2014. Hal. 297-304.
- Sugiarta, Awandi Nopyan. 2007. *Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif Untuk Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah*

(Studi Terfokus di Rumah Singgak Kota Bekasi). Desertasi tidak diterbitkan.
Bandung : PPS UPI

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syahid, A., 2003. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Rancangan Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Elaborasi. Tesis. UM: PPS.

Tim Edukatif. 2013. Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Erlangga.

Widoyoko, E. P., 2015. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.